

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan diterbitkan untuk memberikan informasi keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang akan membantu bagi pihak pemegang kepentingan untuk membuat suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan akan berfungsi maksimal apabila disajikan sesuai empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) disebutkan bahwa pemakai laporan keuangan meliputi pihak internal perusahaan yaitu manajemen dan pihak eksternal perusahaan, antara lain terdiri dari investor, kreditor, pemerintah, serikat pekerja, lembaga keuangan dan masyarakat untuk mengambil keputusan ekonomi laporan keuangan di pengaruhi banyak faktor, antara lain keadaan perekonomian, politik dan prospek industri. Komponen laporan keuangan yang diterapkan di Indonesia sudah semakin komprehensif. Namun, ada banyak celah dalam laporan keuangan yang dapat menjadi ruang bagi manajemen dan oknum tertentu untuk melakukan kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengelabui dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan. Kecurangan tidak akan terjadi jika seseorang yang memiliki integritas pribadi yang tinggi dan disertai tekanan serta peluang yang terbatas untuk melakukan kecurangan. Namun, jika seseorang yang memiliki integritas pribadi yang lebih rendah, ketika ditempatkan dalam situasi tekanan yang meningkat disertai peluang akan cenderung untuk melakukan kecurangan.

Berikut beberapa kasus pada perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan di Indonesia :

Tabel 1.1 Beberapa Kasus pada Perusahaan yang Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan di Indonesia

Kode	Perusahaan	Kasus
TINS	PT Timah Tbk	Direksi PT. Timah melakukan kecurangan dalam hal melakukan kebohongan publik yaitu press release laporan keuangan semester I – 2015 yang menyatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja keuangan yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I – 2015 mengalami penurunan laba dan PT Timah juga mencatatkan peningkatan hutang hampir 100% dibanding tahun 2013 [1].
INVS	PT Inovasi Infracom Tbk	Bursa Efek Indonesia menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. BEI yang menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas pada karyawan dan penerimaan bersih hutang pihak berelasi dalam laporan arus kas pada periode September 2014. Manajemen INVS telah merevisi laporan keuangan untuk periode Januari – September 2014. Dalam revisinya beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai contohnya penurunan asset tetap [2].
SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk	Bursa Efek Indonesia menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan SIAP. Bursa Efek Indonesia meminta SIAP untuk revisi laporan keuangan periode September 2015. Laporan keuangan 9 bulanan SIAP penyajian tidak sama dengan penyajian laporan keuangan Juni 2015. Sehingga dalam catatan aset nilainya jauh berbeda. Bursa Efek Indonesia memberikan suspensi yaitu menghentikan sementara perdagangan saham SIAP, suspensi dibuka kembali setelah laporan keuangan dan direksi <i>clear</i> [3].

Meningkatnya berbagai kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia menyebabkan berbagai pihak berspekulasi bahwa manajemen telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan sulit dideteksi, karena memiliki berbagai motivasi dibalik tindakan yang dilakukan. Terdapat empat kondisi berupa kerangka untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan yaitu *Fraud Diamond* yang terdiri dari tekanan (*pressure*) yaitu motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena beban keuangan, tekanan juga dapat dikatakan sebagai keinginan atau intuisi seseorang yang terdesak

melakukan kejahatan, kesempatan (*opportunity*) yaitu kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan, rasionalisasi (*rationalization*) yaitu sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan dan menganggap tindakannya tersebut tidaklah salah, kemampuan (*capability*) yaitu bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan.

Stabilitas Keuangan merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri, memungkinkan manajemen untuk manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [4]. Namun, penelitian terdahulu lain menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [5].

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal [6]. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [7]. Namun, penelitian terdahulu lain menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [4].

Target Keuangan merupakan ukuran kinerja perusahaan secara luas digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset yang telah digunakan. Semakin tinggi ROA keuangan maka semakin baik kinerja manajemen, yang artinya keseluruhan operasi perusahaan telah efektif. Namun, dalam meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan ROA lebih tinggi memungkinkan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [4]. Namun, penelitian lain menyatakan target keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [7].

Kebutuhan Keuangan Pribadi merupakan kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Bahwa manajemen maupun direksi perusahaan cenderung akan memanipulasi keadaan keuangannya untuk kebutuhan pribadinya, dan

dapat mengancam kondisi perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [8]. Namun, penelitian terdahulu menyatakan kebutuhan keuangan pribadi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [5].

Kondisi industri merupakan kondisi yang dimana akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, seperti persediaan yang sudah usang dan piutang pada laporan keuangan. Kesalahan secara sengaja dalam menentukan estimasi menilai saldo persediaan usang menjadi sebuah kesempatan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kondisi industri berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [4]. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa kondisi industri berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [5].

Ketidakefektifan pengawasan merupakan salah satu dampak dari pengawasan yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada manajemen untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Dewan komisaris independen bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Jika dewan komisaris independen pada perusahaan sedikit maka pengawasan perusahaan mungkin tidak efektif dan praktik kecurangan lebih mudah dilakukan. Penelitian lain menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [5]. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [7].

Auditor dapat memberikan beberapa opini atas perusahaan yang diauditnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Salah satu opini auditor yang diberikan adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas. Hal ini memungkinkan manajemen untuk bersikap rasionalisasi atau menganggap kesalahan yang dibuatnya tidaklah salah, dikarenakan telah ditolerir oleh auditor melalui bahasa penjas tersebut dalam opininya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [4]. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [9].

Pergantian Auditor oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu memungkinkan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan yang disajikan sehingga kegunaan berpindah auditor adalah agar kecurangan yang dilakukan perusahaan tidak diketahui auditor baru. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [4]. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [7].

Pergantian Direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Namun, perubahan direksi dapat menimbulkan *stress period* sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [4]. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan [7].

Berdasarkan fenomena dan penjelasan berikut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2014 – 2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah apakah *Fraud Diamond* yang terdiri dari Tekanan (Stabilitas keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Kebutuhan Keuangan Pribadi), Peluang (Kondisi Industri, Ketidakefektifan Pengawasan), Rasionalisasi (Opini Audit, Pergantian Auditor), Kapabilitas (Pergantian Direksi) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2016?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Kecurangan Laporan Keuangan yang diproksikan dengan *Fraud Score Model*.

2. Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Fraud Diamond*, terdiri atas :
 - a. *Pressure* / Tekanan, terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan terjadinya kecurangan yaitu :
 - a) Stabilitas Keuangan yang diproksikan dengan Perubahan Total Aset (ACHANGE)
 - b) Tekanan Eksternal yang diukur dengan *Leverage*
 - c) Target Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA)
 - d) Kebutuhan Keuangan Pribadi yang diproksikan dengan *Insiders Stock Ownership* (OSHIP)
 - b. *Opportunity* / Peluang, terdapat beberapa kondisi terkait dengan peluang yang mengakibatkan terjadinya kecurangan yaitu :
 - a) Kondisi Industri yang diproksikan dengan *Inventory*
 - b) Ketidakefektifan Pengawasan yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen (IND)
 - c. *Rationalization* / Rasionalisasi, terdapat beberapa kondisi terkait dengan rasionalisasi yang mengakibatkan terjadinya kecurangan yaitu :
 - a) Opini Audit
 - b) Pergantian Auditor
 - d. *Capability* / Kapabilitas, terdapat beberapa kondisi terkait dengan kapabilitas yang mengakibatkan terjadinya kecurangan yaitu Pergantian Direksi
3. Objek penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan pada penelitian ini tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fraud Diamond* yang terdiri dari Tekanan (Stabilitas keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Kebutuhan Keuangan Pribadi), Peluang (Kondisi Industri, Ketidakefektifan Pengawasan), Rasionalisasi (Opini Audit, Pergantian Auditor), Kapabilitas (Pergantian Direksi) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap

kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Manfaat bagi pihak Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan dan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian berikut yang menggunakan variabel kecurangan laporan keuangan sebagai topik penelitian, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan teori yang ada mengenai kecurangan laporan keuangan.

2. Manfaat bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai tambahan informasi agar lebih berhati-hati dalam melihat kemungkinan terjadi kecurangan dalam laporan keuangan dan mengetahui kondisi suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini direplikasi dari penelitian dengan judul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan *Fraud Diamond* Pada Perusahaan Jasa Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek di Indonesia periode 2010 -2014” [4].

Adapun perbedaan penelitian dari sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Dari segi Variabel Independen

Penelitian terdahulu menggunakan variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, kondisi industri, opini audit, pergantian direksi.

Pada penelitian ini ditambahkan variabel yaitu :

a) Kebutuhan Keuangan Pribadi

Kebutuhan Keuangan Pribadi, dengan alasan bahwa kondisi keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan seperti direktur dan komisaris. Semakin banyak pemegang eksekutif perusahaan maka suatu perusahaan akan semakin kecil berdampak untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan [6].

b) Ketidakefektifan Pengawasan

Ketidakefektifan Pengawasan, dengan alasan bahwa pengawasan yang lemah pada perusahaan akan memberi kesempatan kepada manajemen untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan kecurangan laporan keuangan. Dewan komisaris independen bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Jika dewan komisaris independen pada perusahaan sedikit maka pengawasan perusahaan mungkin tidak efektif dan praktik kecurangan lebih mudah dilakukan [6].

c) Pergantian Auditor

Pergantian Auditor, dengan alasan bahwa suatu perusahaan mengalami pergantian auditor yang relatif sering dapat kecurangan laporan keuangan karena ketidaksesuaian opini suatu perusahaan dengan auditor yang memeriksa atau memberikan pendapat. Semakin tinggi pergantian auditor suatu perusahaan maka semakin besar pula terjadinya kecurangan laporan keuangan [6].

2. Dari segi Objek Penelitian

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan jasa sektor properti *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Dari segi Tahun Pengamatan

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada periode 2010 – 2014, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pengamatan periode 2014 – 2016.